

## Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1

\*Dewi Sinta Kusuma Pertiwi<sup>1</sup>, Ahmad Sudi Pratikno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: [210611100136@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100136@student.trunojoyo.ac.id)

**Article History:** Submission: 2024-05-28 || Accepted: 2024-08-04 || Published: 2024-08-06

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-05-28 || Diterima: 2024-08-04 || Dipublikasi: 2024-08-06

### Abstract

Based on observations that researchers have made, there are still many grade 1 students who have difficulty reading. The aim of this research is to find the causes of difficulties in grade 1 students at SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar in the process of learning reading skills and find the right solution to overcome them. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques were carried out by interviews and observation. This research was conducted in April 2024 at SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar. This research involved grade 1 students as research subjects. There are 9 students with relatively different abilities. From the results of the researcher's observations, there are those who still don't read, there are those who still spell, and there are also those who can read. The problem in learning to read at the beginning is that students still cannot read well. and there are also 2 factors that cause initial reading difficulties, namely, external factors, lack of study time at school and support from parents, while internal factors come from within students who have relatively low intellectual abilities and lack motivation to read themselves.

**Keywords:** Analysis; Difficulty; Reading.

### Abstrak

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, masih banyak siswa kelas 1 yang kesulitan dalam membaca. Adapun tujuan penelitian ini untuk menemukan penyebab terjadinya kesulitan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar pada proses pembelajaran keterampilan membaca dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2024 di SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas 1 sebagai subjek penelitian. Peserta didik berjumlah 9 orang dengan kemampuan yang relatif berbeda. Dari hasil pengamatan peneliti ada yang masih belum membaca, ada yang masih mengeja, dan ada juga yang sudah bisa membaca. permasalahan dalam belajar membaca permulaan yaitu, peserta didik masih belum bisa membaca dengan baik. dan juga ada 2 faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu, faktor eksternal kurangnya waktu belajar di sekolah dan dukungan dari orang tua, sedangkan faktor internalnya dari dalam diri peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang tergolong rendah dan kurangnya motivasi membaca sendiri.

**Kata kunci:** Analisis; Kesulitan; Membaca.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sesuatu yang sudah diajarkan kepada individu sejak masih kecil. Bahasa mulai diajarkan saat individu mendapatkan pendidikan informal di keluarga. Seorang anak akan bisa memanggil orang tuanya dengan sebutan "mama" dan "papa" setelah mendapatkan stimulus dari keluarga berupa bunyi kata yang lama-kelamaan akan diingat dan ditirunya. Namun bahasa yang diajarkan dalam keluarga masih sebatas bahasa dalam komunikasi sehari-hari saja, belum menggunakan kata-kata baku yang ejaannya sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya pendidikan formal untuk membantu individu mendapatkan pendidikan bahasa secara lebih lanjut.

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal tingkat pertama dimana seorang anak diajarkan keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terdapat perbedaan pada kelas atas dan kelas bawah. Di kelas bawah, peserta didik diajarkan keterampilan membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas atas peserta didik mulai belajar membaca dan menulis lanjutan.

Keterampilan membaca permulaan adalah kegiatan berbahasa yang memprioritaskan kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek aksara. Istilah yang dimaksud yaitu peserta didik dapat melafalkan bunyi tulisan dan tanda baca menjadi bunyi bermakna. Pada pembelajaran membaca permulaan diawali dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan, kemudian peserta didik merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata yang akan dirangkai menjadi sebuah kata, lalu peserta didik akan dapat membuat kalimat sederhana dari kata-kata tersebut (Amanda et al., 2023). Dalam pembelajaran membaca permulaan, fokus kegiatan adalah untuk melafalkan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa mampu mengubah dan melafalkan fenom- fenom tulis menjadi simbol-simbol bunyi tersebut. Mampu menyebutkan huruf dengan benar juga merupakan perkembangan dari pembelajaran membaca permulaan. (Itta, 2022). Menurut (Rahmi, 2020) Sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai tahap permulaan pemahaman bacaan, karena keberhasilan dan ketetapan pada tahap ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman bacaan di masa depan. Peserta didik belum dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. (dalam Anon, 2020)

Literasi merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena membaca tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, anak-anak di kelas dasar harus mendapat latihan membaca yang baik terutama pada membaca permulaan. Menurut Tarigan, 1985 (Ahmadi et al., 2014) bahwa Membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk menerima pesan. Ini adalah cara berkomunikasi dengan diri sendiri, dan terkadang dengan orang lain dengan membicarakan makna tersirat dari simbol-simbol tertulis. Dengan kata lain, membaca berarti menyerap dan memahami apa yang tertulis

Peserta didik kelas 1, 2, 3, dan 4 biasanya menggunakan proses membaca berikut:

1. Membaca bersuara (membaca nyaring)

Membaca nyaring merupakan membaca yang biasa dilakukan oleh siswa tingkat lanjut. Peserta didik sekolah dasar dapat dibagi menjadi 3 kategori membaca keras:

- a. Membaca klasik, yang berarti membaca secara kolektif di dalam kelas
- b. Membaca kelompok berarti membaca bersama siswa dari kelas yang sama
- c. Membaca perorangan, yang berarti membaca secara individu yang membutuhkan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru, biasa digunakan untuk penilaian.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati berarti membaca tanpa suara atau kata-kata.

3. Membaca dengan teknik

Membaca dengan teknik hampir sama dengan membaca dengan keras. Teknik membaca meliputi posisi lidah dan intonasi. Hal-hal yang diperlukan antara lain latihan membaca di tempat duduk, di depan kelas, di podium dan membaca nyaring. (Depsiknas;2002:44).

Membaca permulaan di Sekolah Dasar memiliki tujuan lain yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa, dan selain mempelajari cara memulai membaca permulaan di Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa, dan selain mempelajari cara membaca permulaan, siswa memperoleh sistem menulis yang mana dapat membantu mereka dalam membaca dengan menggunakan cara tersebut. Menurut Akhadiyah, 1991 (Ahmadi et al., 2014) bahwa di kelas 1, pembelajaran membaca permulaan diberikan dengan tujuan menanamkan kemampuan siswa untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang sesuai, yang merupakan dasar untuk kemampuan membaca lebih lanjut di masa mendatang. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar, masih banyak peserta didik kelas 1 yang kesulitan dalam membaca. Maka dari itu peneliti ingin mencari tahu

faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesulitan membaca permulaan pada kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar?
2. Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi faktor-faktor kesulitan membaca permulaan?

Melalui rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab kesulitan yang dialami peserta didik kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar pada proses pembelajaran keterampilan membaca dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dan observasi adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2024 di SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar. Peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan implementasi kurikulum merdeka (IKM) namun masih berstatus merdeka belajar. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas 1 sebagai subjek penelitian. Peserta didik berjumlah 9 orang dan memiliki rentan usia 6 sampai 7 tahun dengan kemampuan yang relatif berbeda. Meleong, 2004 dalam (Rukminingsih, Et al 2020) Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk mengerti suatu fenomena dalam konteks sosial alamiah, dengan mengutamakan saling tindak komunikasi yang mendalam adalah peneliti dan fenomena yang diteliti. Ketika permasalahan belum jelas, untuk mengungkap makna tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk menjamin keakuratan data dan untuk mengkaji perkembangan sejarah, cara menemukannya dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswill, 2010 (dalam Ajat, 2018) bahwasannya dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu biasanya mencakup informasi tentang fenomena utama yang diteliti, serta lokasi penelitian.

Aspek kualitatif dari metode ini adalah bagaimana peneliti menawarkan kepada subjek cara untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam bidang pengalaman tertentu. Pada dasarnya penelitian kualitatif mengamati subjek (responden) secara langsung dalam kegiatan yang mereka lakukan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan subjek itu sendiri. Penelitian ini juga berusaha menyelidiki kehidupan responden dalam interaksi dengan lingkungannya yang pada akhirnya metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi dan wawancara yang mendalam.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar terkait pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 yaitu, untuk mendaftarkan peserta didik ke sekolah SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar ini tidak banyak persyaratan, terutama persyaratan dalam keharusan peserta didik sudah pernah belajar di Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak. Guru mengatakan dengan tidak adanya persyaratan-persyaratan tersebut, maka peserta didik yang mendaftar di SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar ini kebanyakan atau bahkan 80% dari jumlah keseluruhan siswa belum bisa membaca, hal tersebut membuat para guru dituntut untuk lebih bekerja keras dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik. Guru juga mengungkapkan, bahwasanya di sekolah SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar ini juga menerima anak yang berkebutuhan khusus, dikarenakan para wali murid yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah mengeluhkan, jika anak mereka yang berkebutuhan khusus tidak diterima di sekolah ini, maka anak tersebut tidak akan sekolah, kekhawatiran tersebut disebabkan karena di Kecamatan Kwanyar sendiri belum tersedia sekolah luar biasa. Jadi, menanggapi keluhan tersebut sekolah memutuskan untuk menerima anak berkebutuhan khusus. Di kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar sendiri terdapat satu anak berkebutuhan khusus dan karena keterbatasan sarana dan prasarana maka fasilitas yang didapatkan anak tersebut tidak jauh berbeda dengan peserta didik yang lainnya, akan tetapi Guru berinisiatif untuk memberikan perhatian serta bimbingan yang lebih. Guru mengungkapkan, bahwasanya di kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar ini memiliki macam-macam kemampuan pada peserta didik dalam belajar membaca permulaan, ada yang

sudah dapat membaca namun tidak dengan cepat, ada yang bisa membaca namun masih mengejar, dan juga ada yang belum bisa membaca.

## **B. Pembahasan**

Pada tanggal 1 Mei dilaksanakan kegiatan observasi di kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar ketika pembelajaran bahasa Indonesia dilangsungkan, dengan total peserta didik yang hadir berjumlah 9 anak. Guru mengawali proses pembelajaran dengan memimpin doa bersama, lalu dilanjutkan dengan ice breaking Guru menertibkan dan merapikan peserta didik yang masih jalan ke mana-mana, "Halo!"sapa Guru pada para peserta didik, dilanjutkan dengan menanyakan kesiapan belajar peserta didik. Sebelum lanjut untuk memulai pembelajaran hari itu, guru mencoba mengulas kembali pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipelajari pada pertemuan terakhir, yang kemudian Guru memulai pelajaran dengan apa yang ada di buku, yang mana hari itu pembelajaran sampai pada sebuah cerita tentang persahabatan Kiki dan Gaga. Guru membacakan cerita tersebut, kemudian dilanjutkan peserta didik akan diminta untuk membaca kata per kata pada kalimat yang ada dalam cerita tersebut, pada teks cerita dominan terdapat gambar dibanding dengan tulisan.

Pada saat peserta didik diminta untuk membaca kata per kata yang ada dalam cerita tersebut. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, terdapat siswa yang sudah bisa lancar membaca, terdapat juga siswa yang masih mengeja, dan juga ada yang belum bisa membaca. Namun Guru perlahan-lahan tetap membimbing setiap peserta didik dengan kemampuannya masing-masing. Pada kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar ini, Guru berujar bahwasanya ada seorang peserta didik yang 'spesial'. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peserta didik yang berpredikat tersebut diberikan tempat duduk yang bersebelahan dengan Guru, dikarenakan peserta didik tersebut memerlukan bimbingan yang lebih dari pada peserta didik yang lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar.

Banyak peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang buruk Karena rasa bosan, keterbatasan daya ingat, dan kurangnya konsentrasi (Sanda, 2020). Hal tersebut umum ditemukan dikarenakan peserta didik yang masih dalam tahap berpikir operasional konkret, sedangkan guru menyampaikan materi yang terkesan itu-itu saja atau membosankan. Peneliti menemukan beberapa penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar seperti tidak mampu membaca dengan lancar, tidak mengenal huruf, tidak mampu menulis kata dan tidak mampu membaca dengan intonasi yang tepat. Mengenai SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar, kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 ada 2 faktor yang berasal dari luar dan dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar adalah waktu belajar yang peserta didik miliki di sekolah tergolong sebentar. Peserta didik memulai pembelajaran dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00 WIB, yang berarti peserta didik hanya memiliki waktu 2 jam untuk belajar di sekolah, sedangkan 30 menit digunakan untuk istirahat dan dari guru sendiri juga tidak memberikan pelatihan atau bimbingan tambahan untuk membaca di waktu jam istirahat. Selain itu, peserta didik tidak melanjutkan untuk mempelajari pelajaran yang mereka dapatkan disekolah ketika sudah pulang ke rumah, karena mereka memilih untuk bermain. Sedangkan, orang tua mereka sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak mereka, dan guru juga mengungkapkan bahwasanya para orang tua dari peserta didik ini kurang memotivasi serta mendukung anak-anaknya untuk rajin bersekolah, maksudnya ialah orang tua peserta didik terkadang membiarkan anaknya tidak masuk sekolah dengan alasan yang kurang jelas. Padahal, dalam pendidikan dasar seorang anak perhatian orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memupuk tanggung jawab belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Menurut Utami, Peserta didik yang sering mendapat perhatian orang tua mempunyai tanggung jawab dalam belajar yang lebih besar sedangkan siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua memiliki tanggung jawab belajar yang lebih sedikit (Mumpuni & Afifah, 2022). Jadi, sebagai orang tua sibuk apapun setidaknya harus meluangkan waktu untuk memberi perhatian kepada anak dengan cara membimbing dan melatih pelajaran yang ada di sekolah terutama pada latihan membaca. Sedangkan faktor dari dalam diri peserta didik menurut guru, karena peserta didik memiliki kemampuan yang tergolong lamban, terutama

pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, dan kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang membosankan oleh peserta didik kelas 1. Karena hal tersebut guru mencoba untuk mencari variasi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan, salah satu contohnya ialah guru pernah menggunakan kartu kata untuk belajar keterampilan membaca, yang pada kartu kata tersebut terdapat sebuah gambar seperti jerapah, pada kertas tersebut terdapat gambar jerapah dan juga tulisan jerapah yang akan dieja dan dibaca oleh peserta didik kelas 1. Akan tetapi, ternyata hal tersebut juga dianggap membosankan oleh peserta didik ketika sudah dilaksanakan beberapa kali. Selain itu, guru juga terkadang memberikan pelajaran membaca dengan cara menyanyikan lagu bersama-sama. Namun, untuk mengasah kemampuan keterampilan membaca permulaan pada peserta kelas 1 bukan hanya dilakukan di sekolah saja tapi juga harus dilakukan di rumah, langkah tersebut dilakukan agar apa yang sudah peserta didik pelajari di sekolah dapat diulang kembali di rumah untuk membantu peserta didik agar terus mengingat pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Hal tersebut sangat memerlukan dukungan dari orang tua para peserta didik, Guru mengatakan bahwasanya beliau sudah berkolaborasi dengan para orang tua dari peserta didik kelas 1 agar dapat terlibat juga dalam pengasahan keterampilan membaca permulaan para peserta didik, namun pada kenyataannya kolaborasi tersebut belum terjalin 100% dari para orang tua.

Di sekolah guru berperan sebagai fasilitator yang akan membantu jalannya proses pembelajaran di sekolah dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar, tak terkecuali dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Suasana hati dan kondisi peserta didik juga berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran, jadi sebelum memulai proses pembelajaran guru harus melihat situasi dan keadaan yang dialami peserta didik, yang mana hal tersebut akan mempermudah guru untuk memulai pembelajaran dengan berbagai variasi seperti contohnya memberi ice breaking dengan bernyanyi-nyanyi, bertepuk-tepuk dan sebagainya. Karena ketika suasana hati siswa senang dan semangat itu akan membuat siswa lebih bersemangat dan akan cepat menangkap pelajaran yang peserta didik terima. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Fauziah, 2018) yaitu guru hendaknya mengkondisikan kelas senyaman mungkin, membangun suasana hati peserta didik untuk belajar, melatih konsentrasi dengan permainan atau nyanyian, serta memberikan semangat dan motivasi.

Ketika pengisian kelas sudah terlaksana dengan baik, maka guru akan memulai proses pembelajaran mengenai membaca permulaan. Sebaiknya, sebelum guru masuk ke dalam kelas untuk memulai proses pembelajaran mengenai membaca permulaan, guru sudah mempunyai banyak alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Pada dasarnya guru sudah memberikan beberapa variasi belajar dalam pembelajaran membaca permulaan berupa kartu kata dan lagu-lagu, namun alangkah lebih baik lagi guru juga menyiapkan variasi-variasi terbaru guna menumbuhkan antusiasme para peserta didik untuk belajar membaca permulaan. Hal tersebut bisa diwujudkan menggunakan variasi belajar membaca permulaan berbasis teknologi, mengingat bahwa para peserta didik sangat menyukai hal-hal yang berbau teknologi jadi guru juga bisa membuat variasi belajar membaca permulaan dengan berbasis teknologi, seperti contohnya video yang menunjukkan bacaan setiap kata, ejaan, dan juga bunyi dari huruf-huruf, yang bisa dirancang dan dibuat dengan kreatif mungkin.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor kesulitan membaca permulaan pada kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan yang dialami sebagian besar peserta didik adalah belum lancar membaca dan belum bisa membaca dengan intonasi yang tepat. Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas 1 SD Negeri Dlemer 2 Kwanyar ini berasal dari luar dan juga dari dalam diri peserta didik. Faktor dari luar peserta didik ialah kurangnya waktu belajar dan bimbingan di

sekolah serta kurangnya dukungan dan motivasi dari para orang tua ketika di rumah. Sedangkan faktor internal berasal dari peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang tergolong lamban, terutama pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, kurangnya motivasi untuk belajar membaca, dan rendahnya minat membaca peserta didik. Solusi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan yaitu menggunakan variasi-variasi belajar yang menyenangkan untuk membaca permulaan seperti contohnya variasi belajar membaca permulaan berbasis teknologi dengan audio maupun video yang dirancang untuk menyenangkan dan membuat nyaman para peserta didik di dalam kelas. Selin itu, guru juga dapat lebih sering untuk memberikan apresiasi pada setiap apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan oleh para peserta didik, karena hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih bersemangat untuk terus belajar dan ingin mengetahui banyak hal.

## **B. Saran**

Saran solusi dari peneliti adalah Solusi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan yaitu menggunakan variasi-variasi belajar yang menyenangkan untuk membaca permulaan seperti contohnya variasi belajar membaca permulaan berbasis teknologi dengan audio maupun video yang dirancang untuk menyenangkan dan membuat nyaman para peserta didik di dalam kelas. Selin itu, guru juga dapat lebih sering untuk memberikan apresiasi pada setiap apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan oleh para peserta didik, karena hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih bersemangat untuk terus belajar dan ingin mengetahui banyak hal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi et al. 2014. "‘MAKALAH’ Reeorientasi Peran Dan Fungsi Guru Diera Globalisasi Makalah Ini Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam." 5(4): 1–13. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918>.
- Ajat, Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Pertama. ed. Novidiantoko Dwi. Yogyakarta: Deepublish.
- Amanda, N., P.A. Rakhman, and S. Rokmanah. 2023. "Faktor Permasalahan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12(2): 142–53.
- Anon, Janawi Desak Putu. 2020. *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud*, Gianyar, Bali. Pertama. Surya Dewata.
- Champion, Timothy, Clive Gamble, Stephen Shennan, and Alasdair Whittle. 2020. "Oooo." *Prehistoric Europe* 3: 184–206.
- Fauziah, Herisfani. 2018. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(2): 173.
- Halijah. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Think Pair Share." *Jurnal Global Edukasi* 1(3): 325–30. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>.
- Itta, Muyassaroh. 2022. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Tubokas*. Pertama. Jakarta: Mikro Media Teknologi.
- Mumpuni, Atikah, and Nur Afifah. 2022. "Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Buletin Ilmiah Pendidikan* 1(2): 73–80.

- Pamuji, Siti Sulistyani, and Inung Setyami. 2018. "Desain Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Bagi Siswa Sekolah Dasar Se-Kalimantan Utara." *Jurnal Borneo Humaniora* 1(2): 25–29. <http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/humaniora>.
- Pujiarti, T. ., Putra, A. ., & Astuti, K. P. . (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>
- Rukminingsih; Adnan, G; Latief, M, A. 2020. "Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas". Erhaka Utama Yogyakarta.
- Sanda, Ghina Damaiyanti. (2013). "Penggunaan Media Flashcard Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Tema 3 Subtema 3 Pada Siswa Kelas 1 SDN 223 Palembang". Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya, Palembang.